

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penulisan ini memiliki pusat penelitian yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian yang terdiri dari dua (2) variabel, yaitu Motivasi Kerja (X) beserta Disiplin Kerja (Y), yang mana aspek Motivasi Kerja (X) ialah variabel bersifat bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel Disiplin Kerja (Y) adalah variabel terikat (*dependent variabel*) dengan adanya permasalahan atau fenomena yang akan dilakukan investigasi pada penelitian ini.

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Adapun tujuan dilakukan penelitian oleh penulis ialah melakukan pengujian bagaimana **“Pengaruh Motivasi Kerja Pegawai terhadap Disiplin Kerja Pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”**.

3.1.1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah sumber-sumber data yang diperoleh, dimana data yang diperlukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan data berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian. Adapun sumber data yang dimanfaatkan berupa data primer serta data sekunder.

Data primer ialah data yang berasal langsung dari sumbernya, didapatkan melalui observasi (wawancara) dan pengumpulan angket atau kuesioner langsung pada subjek penelitian yaitu Pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (50 responden).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, seperti data dari buku, jurnal, thesis/skripsi, internet, *website*, media cetak dan lain sebagainya, yang dapat menunjang untuk memperkuat data primer.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penggunaan cara ataupun prosedur bersifat ilmiah merupakan penjelasan mengenai metode ilmiah yang sangat perlu diperhatikan dalam penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2019, hlm. 2) menyatakan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara atau prosedur ilmiah untuk dapat memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian menyajikan gambaran kepada peneliti untuk mengetahui cara-cara seperti apa yang dapat digunakan dalam memperoleh data-data penelitian serta tata cara pengolahan data penelitian. Sedangkan menurut Purhantara (2010, hlm. 2) “Metode penelitian bermaksud memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah serta menghadapi tantangan lingkungan, dimana pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cara yang tepat serta ilmiah”.

Suatu penelitian dapat dikatakan efektif dan dipertanggungjawabkan, bilamana sesuai ketentuan prosedur. Langkah-langkah maupun alur proses yang harus ditempuh untuk mengungkapkan informasi maupun fakta yang kaitannya dengan rumusan masalah penelitian adalah salah satu bentuk penyesuaian ketentuan dalam prosedur. Ditentukannya metode, teknik pengumpulan data, populasi, prosedur, pengelolaan yang disertai analisisnya dalam penelitian.

Penelitian ini bersifat **deskriptif**, penelitian deskriptif bertujuan dalam mencari kebenaran terhadap gambaran ataupun deskripsi suatu variabel, pelaksanaannya tidak menimbulkan adanya perbandingan atau penghubungan terhadap suatu variabel kepada variabel lainnya. Menurut Surachmad (dalam Nurhayati, 2017, hlm. 52) ciri-ciri dari metode deskriptif adalah:

- 1) Memusatkan fokus pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada saat ini dan pada fenomena yang sedang aktual.
- 2) Data yang terkumpul mula-mula disusun, diinterpretasikan dan kemudian dianalisa.

Diketahuinya penggambaran terkait motivasi kerja dan disiplin kerja merupakan salah satu tujuan dari adanya penelitian deskriptif. Dalam penelitian

ini diuji mengenai Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Sub Bagian Kepegawaian dan Umum.

Pendekatan bersifat **Kuantitatif**, dilaksanakan dengan melibatkan kegiatan mencatat dan menganalisa informasi pada sumbernya dalam keterkaitan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan itu maka tujuannya ialah untuk mencari tahu keterkaitan diantara variable-variabel penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan jenis metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 17), bahwa penelitian **survei** adalah:

Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok maupun perilaku individu, serta hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif serta alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 36), “Penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat/persepsi, karakteristik, perilaku, hubungan variabel serta untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, serta hasil penelitiannya cenderung untuk digeneralisasikan.

Dengan menggunakan metode penelitian survei bersifat deskriptif dan verifikatif, kemudian mengamati secara langsung agar diperolehnya data yang dibutuhkan serta memperoleh gambaran atau deskripsi dari dua variabel, yaitu X (Motivasi Kerja) dan Y (Disiplin Kerja) pada pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya penulis mengamati kondisi di lapangan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui adanya

“Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada SubBagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Inti dari pendekatan kuantitatif ialah adanya operasional variabel. Operasional variabel merupakan proses menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu diturunkan menjadi dimensi, lalu dari dimensi diturunkan menjadi indikator. Operasional variabel ialah unsur penelitian yang menginformasikan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan sebagai prosedur pelaksanaan dalam mengukur variabel. Definsi variabel ini diperlukan dengan tujuan mempermudah serta memperjelas apa yang dimaksud dan dibahas dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 38) “Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari objek, orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya”. Adapun definisi operasional variabel menurut Sontani dan Muhidin (2011. hlm. 93) menyatakan bahwa:

“Operasionalisasi variabel merupakan proses menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu dimensi dan indikator. Operasional variabel menjadi rujukan atau pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel mesti disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas serta reliabilitas yang tinggi”.

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjabarkan dimensi serta indikator-indikator dari variabel-variabel dalam penelitian. Selain itu, proses ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini, penulis melibatkan dua variabel diantaranya yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) serta variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Maka dari itu, untuk lebih memperjelas makna yang terkandung dalam judul yang dibahas, agar dapat diperoleh pemahaman dengan adanya kesamaan dalam kerangka berpikir mengarah pembahasan yang lebih lanjut, maka variabel yang perlu di definisikan akan diterangkan dalam sebuah tabel operasional variabel penelitian berikut:

3.2.2.1. Operasional Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan pendapat Hasibuan (2017, hlm. 141) “Motivasi kerja merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan, serta mendukung perilaku manusia, agar dapat bekerja dengan giat dan antusias dalam mencapai hasil yang optimal”. Adanya motivasi kerja berperan penting dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, dikarenakan para manajer atau pimpinan memberi perintah tugas atau pekerjaan kepada pegawai sebagai bawahannya ditunjang dengan motivasi kerja agar dapat dikerjakan dengan baik serta terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan organisasi.

Adapun menurut David C. McClelland (dalam Andjarwati, 2015, hlm. 50) mendefinisikan “Motivasi yaitu ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat untuk dicapai, dampaknya adalah memotivasi diri sendiri untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan diri sendiri sebagai individu.”

Dimensi yang dipakai sebagai panduan dalam variabel motivasi kerja pada penelitian ini yaitu dari pendapat David C. McClelland (dalam Hasibuan 2017, hlm. 162) yang menyatakan tentang Teori Tiga Kebutuhan yang mempengaruhi motivasi kerja, yaitu Kebutuhan akan Pencapaian atau Berprestasi (*Need of Achievement*) (*nAch*), Kebutuhan memiliki Kedudukan atau Wewenang (*Need of Power*) (*nPow*), Kebutuhan Berafiliasi atau Berinteraksi (*Need of Affiliation*) (*nAff*). Dari ketiga dimensi didapatkan indikator-indikator motivasi kerja sebagai berikut:

- 1). Dimensi *Need for Achievement* (*nAch*) terdiri dari tiga indikator yaitu:
 - a. Antusias berprestasi tinggi.
 - b. Dorongan Bertanggung jawab.
 - c. Konsisten menjalankan pekerjaan sesuai aturan.
- 2). Dimensi *Need for Affiliation* (*nAff*) terdiri dari tiga indikator yaitu:
 - a. Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan organisasi.
 - b. Dapat dihormati keberadaannya oleh orang lain.
 - c. Memiliki kerja sama yang baik.
- 3). Dimensi *Need for Power* (*nPow*) terdiri dari tiga indikator yaitu:

- a. Mencapai kewenangan atau kedudukan terbaik.
 - b. Memiliki penghargaan dalam pekerjaan.
 - c. Memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap orang lain.
- Robbins dan Judge (dalam Maryu, 2018, hlm. 40)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Motivasi Kerja (X) “Motivasi kerja ialah hal yang menyebabkan, menyalurkan, serta mendukung perilaku manusia, agar dapat bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal”. Malayu S.P Hasibuan (2017, hlm. 141)	<i>I. Need for Achievement</i> (Kebutuhan akan prestasi)	1. Antusias berprestasi tinggi	Tingkat dorongan pegawai untuk mencapai prestasi dalam pekerjaan	Ordinal	1	
			Tingkat dorongan pegawai memiliki antusiasme untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam bagian instansi.		2	
		2. Dorongan Bertanggung jawab	Tingkat dorongan pegawai untuk bertanggungjawab atas tindakan (sikap) diri sendiri.		Ordinal	3
			Tingkat dorongan pegawai untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dalam suatu instansi.			4

		3. Konsisten menjalankan pekerjaan sesuai aturan	Tingkat dorongan pegawai untuk konsisten dalam menjalankan pekerjaan sesuai aturan	Ordinal	5
			Tingkat dorongan pegawai untuk konsisten menerapkan kedisiplinan dalam bekerja.		6
	2. <i>Need for Affiliation</i> (Kebutuhan akan pertemanan/ berafiliasi)	3. Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan organisasi	Tingkat dorongan pegawai untuk memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan instansi	Ordinal	7
			Tingkat dorongan pegawai untuk berinteraksi dengan baik dengan pegawai lain dalam instansi.		8
		5. Dihormati keberadaannya oleh orang lain	Tingkat dorongan pegawai untuk dapat dihormati oleh orang lain	Ordinal	9
		6. Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat dorongan pegawai untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan rekan kerja	Ordinal	10

			Tingkat dorongan pegawai untuk dapat memimpin kerja sama (<i>team work</i>) dalam pekerjaan.		11
	3. <i>Need for Power</i> (Kebutuhan akan kewenangan/ kekuatan)	7. Mencapai kewenangan dan kedudukan terbaik	Tingkat dorongan pegawai untuk mencapai kewenangan terbaik	Ordinal	12
			Tingkat dorongan pegawai untuk mencapai kedudukan (posisi/jabatan) terbaik		13
		8. Memiliki Penghargaan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan pegawai untuk memiliki penghargaan dalam pekerjaan	Ordinal	14
		9. Memberikan dampak positif terhadap orang lain	Tingkat dorongan pegawai untuk memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap orang lain	Ordinal	15

3.2.2.2. Operasional Variabel Disiplin Kerja

Disiplin kerja ialah suatu perilaku pegawai yang senantiasa mematuhi peraturan suatu instansi dengan konsisten dan memperteguh pedoman-pedoman organisasi pada lingkungan kerjanya, dan ketika pegawai melanggar peraturan tersebut, maka ia siap menerima konsekuensi atau sanksi yang diberikan.

Sesuai pendapat Bejo Siswanto (dalam Cahyadi, 2018, hlm. 25) mendefinisikan “Disiplin Kerja merupakan sikap atau perilaku pegawai yang menghormati, menghargai, patuh serta taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas atau wewenang yang diberikan kepadanya.”

Disiplin kerja dalam penelitian ini terdiri dari lima dimensi yaitu: Kehadiran, Tingkat Kewaspadaan, Ketaatan pada Standar Kerja, Ketaatan pada Peraturan Kerja, Etika Kerja. Menurut Bedjo Siswanto (dalam Cahyadi, 2018, hlm. 31-34) terdapat beberapa dimensi beserta Indikator dari Disiplin Kerja yaitu:

1. Frekuensi Kehadiran

Tolak ukur dalam mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai salah satunya yaitu semakin tinggi frekuensi kehadirannya atau rendahnya tingkat ketidakhadiran (absen), maka pegawai tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi, meliputi:

- a. Kehadiran atau Presensi.
- b. Tepat Waktu.

2. Tingkat Kewaspadaan

Pegawai yang ketika melaksanakan pekerjaannya memperhitungkan risiko yang mungkin muncul dalam pekerjaan serta menerapkan ketelitian, maka pegawai tersebut memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi baik terhadap dirinya maupun terhadap pekerjaannya, meliputi:

- a. Ketelitian.
- b. Perhitungan.

3. Ketaatan pada Standar Kerja

Ketika pegawai melaksanakan pekerjaannya, maka seorang pegawai tersebut diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja serta bertanggungjawab dengan pekerjaannya, agar kerugian dalam bekerja tidak terjadi atau dapat dihindari, meliputi:

- a. Menaati Peraturan dan Pedoman.
- b. Tanggung Jawab.

4. Ketaatan pada Peraturan Kerja

Ketaatan pegawai pada peraturan kerja bertujuan untuk kenyamanan dan kelancaran dalam bekerja, meliputi:

- a. Kepatuhan.

5. Etika kerja

Etika dalam bekerja diperlukan oleh setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar tercipta kedisiplinan yang konsisten, meliputi:

- a. Saling Menghargai dan Sopan Santun.
- b. Kesadaran Moral akan Aturan yang Berlaku.
- c. Ketegasan Sanksi yang diberikan Organisasi.

Wayne Mondy (dalam Maryu, 2018, hlm. 41)

Tabel 3 2.
Operasional Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Disiplin Kerja (Y) “Disiplin Kerja merupakan sikap atau perilaku pegawai yang menghormati, menghargai, patuh serta taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas atau wewenang yang diberikan kepadanya.”.</p> <p>Bejo Siswanto (dalam Cahyadi, 2018, hlm. 31-34)</p>	1.Kehadiran	1.Kehadiran (Presensi)	Tingkat kehadiran pegawai saat <i>Work From Office</i> dan <i>Work From Home</i> .	Ordinal	1
			Tingkat selalu hadir menyelesaikan pekerjaan di kantor jika diharuskan <i>Work From Office</i>		2
		2.Tepat Waktu	Tingkat ketepatan waktu pegawai dalam masuk kerja,dan pulang kerja.	Ordinal	3
			Tingkat ketepatan waktu pegawai dalam mengumpulkan tugas dan laporan pekerjaan sesuai tepat waktu.		4
	2.Tingkat Kewaspadaan	3.Ketelitian	Tingkat Ketelitian dalam melakukan pekerjaan.	Ordinal	5
			Tingkat Ketelitian dalam senantiasa memperhatikan dengan baik hal sekecil apapun dalam pekerjaan.		6
		4.Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan.	Ordinal	7
			Tingkat perhitungan dalam menghadapi atau mengatasi		8

			risiko/masalah yang mungkin muncul dalam pekerjaan.		
3.Ketaatan pada Standar Kerja	5.Menaati Peraturan dan Pedoman	Tingkat ketaatan dalam bekerja sesuai standar kerja.	Ordinal	9	
		Tingkat ketaatan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur kerja dan pedoman kerja dengan hasil yang baik.		10	
	6.Tanggung Jawab	Tingkat pegawai bertanggung jawab menanggung semua beban kerja.	Ordinal	11	
		Tingkat pegawai dalam memenuhi tanggung jawab ketika diberi beban suatu tugas selain pekerjaan.		12	
4.Ketaatan pada Peraturan Kerja	7.Kepatuhan	Tingkat melaksanakan tata tertib instansi dengan patuh dan melaksanakan pekerjaan sesuai aturan.	Ordinal	13	
		Tingkat kepatuhan dalam tidak melanggar aturan yang berlaku dalam instansi dan senantiasa bersedia mematuhi.		14	

	5.Etika Kerja	8.Saling Menghargai dan sopan santun	Tingkat sikap menghormati dan menghargai antar pegawai.	Ordinal	15
			Tingkat etika kerja dalam memiliki sikap sopan santun dengan pegawai lain.		16
		9.Kesadaran moral akan aturan yang berlaku	Tingkat kesadaran moral pegawai terhadap aturan yang berlaku.	Ordinal	17
		10.Ketegasan sanksi yang diberikan organisasi	Tingkat mematuhi dan menerima sanksi yang diberikan oleh instansi kepada pegawai apabila melanggar aturan instansi.	Ordinal	18

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Definisi populasi menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 129) “Populasi (*population* atau *universe*) ialah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, maupun unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi fokus dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Menurut Arikunto (2007, hlm. 107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar anncer-ancer, jika subjek penelitiannya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek penelitiannya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% – 25%”.

Nabila Nur Pratiwi, 2021

PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA SUB BAGIAN KEPEGAWAIAN DAN UMUM DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai Sub Bagian Kepegawaian Umum di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang terdiri 50 pegawai. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 50 orang atau kurang dari 100, oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.2.3.2. Sampel

Pengertian sampel menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 129) “Sampel merupakan bagian kecil dari suatu anggota populasi yang ditentukan berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.”

Dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 84) “*Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Untuk jenis sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel jenuh yang menggunakan keseluruhan populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Adapun menurut Sugiyono (2019, hlm. 85) “Sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu sekitar 50 pegawai.

Dibawah ini terdapat data total jenjang golongan para pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu:

Tabel 3 3.

**Total Jenjang Golongan Pegawai Pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**

No.	Golongan	Jumlah Pegawai
1.	I	2
2.	II	16
3.	III	31
4.	IV	1

Jumlah	50
--------	----

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan dalam mendapatkan berbagai informasi atau keterangan mengenai suatu objek penelitian. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 38) “Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Tujuan dari teknik pengumpulan data ini ialah untuk memperoleh ukuran tentang pengaruh implementasi Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara dengan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data.

Mengenai pengumpulan data yang bertujuan mendukung pembahasan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat yang dapat digunakan untuk menunjang pengumpulan data yaitu berupa Kuesioner (Angket) daftar pernyataan atau pertanyaan. Melalui kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada para responden yang merupakan semua populasi, kemudian para responden menjawab beberapa pernyataan dalam kuesioner yang mewakili variabel-variabel yang ada dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sehingga penulis dapat mengetahui informasi yang memungkinkan menganalisa sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa pegawai dalam organisasi atau instansi tersebut. Maka dari itu, diharapkan para pegawai tersebut dapat mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner dengan baik, benar serta tepat.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alat pengumpulan data berupa angket. Angket yang digunakan berupa daftar pernyataan pilihan dimana penulis meminta responden untuk memilih jawaban yang paling tepat dari setiap pernyataan. Adapun dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Langkah pertama yaitu menyusun terlebih dahulu kisi-kisi kuesioner berupa daftar pernyataan atau pertanyaan, dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan.
- b. Merumuskan butir-butir pernyataan yang sudah diolah bersumber dari operasionalisasi variabel (ukuran dari indikator) dengan alternatif jawaban (5 skala dengan jenis skala likert). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang merupakan instrumen bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “Kuesioner tertutup merupakan seperangkat daftar pernyataan atau pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Kemudian dalam pengerjaannya, responden hanya menuliskan tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap butir pernyataan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 93) “**Skala Likert** digunakan untuk dapat mengukur sikap/perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena/permasalahan sosial”. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.4.

Skor Kategori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 94)

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen atau perangkat penelitian merupakan langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrumen dilakukan dengan tujuan untuk melihat kelayakan dan keterpercayaan instrumen sebagai alat dalam pengumpulan data.

Pengujian perangkat penelitian meliputi dua aspek yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Penelitian ilmu sosial bersifat abstrak sehingga sulit untuk dilihat dan divisualisasikan dalam kenyataan, dan mudah untuk melakukan kesalahan. Artinya, variabel yang berasal dari pengetahuan konseptual perlu diklarifikasi dan ditransformasikan agar dapat diukur. Maka dari itu, menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 49), dapat dikatakan bahwa “Validitas dan reliabilitas merupakan tempat dan kedudukan dalam menilai kualitas semua alat pengumpulan data penelitian serta prosedur pengukuran”.

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

3.2.5.1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman, dkk. 2011). Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai variabel yang dimaksud. Uji validitas ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui tepat tidaknya suatu angket yang tersebar. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila

instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Dengan demikian, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti atas gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Untuk menguji validitas tiapbutir angket, maka skor-skor pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (dalam Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 50) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
- Y : Skor total
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Beberapa langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 50-54) yaitu:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden palsu atau yang bukan responden sebenarnya.
2. Mengumpulkan data dari hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* pada setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* dengan hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$.
9. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - a. Jika r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka valid
 - b. Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket pada penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Indramayu dengan jumlah 20 responden. Data angket yang terkumpul berupa hasil jawaban responden, kemudian diolah dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya menggunakan program aplikasi SPSS Versi 23.0. Hasil rekapitulasi untuk perhitungan uji validitas yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X (Motivasi Kerja)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r tabel)	Keterangan
1	0,688	0,444	VALID
2	0,486	0,444	VALID
3	0,577	0,444	VALID
4	0,793	0,444	VALID
5	0,905	0,444	VALID
6	0,662	0,444	VALID
7	0,821	0,444	VALID
8	0,524	0,444	VALID
9	0,620	0,444	VALID
10	0,700	0,444	VALID
11	0,475	0,444	VALID
12	0,554	0,444	VALID
13	0,722	0,444	VALID
14	0,726	0,444	VALID
15	0,486	0,444	VALID

Sumber: Hasil Uji Coba Angket ke 20 Responden.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi(r tabel)	Keterangan
1	0,516	0,444	VALID
2	0,857	0,444	VALID
3	0,625	0,444	VALID
4	0,859	0,444	VALID
5	0,586	0,444	VALID
6	0,498	0,444	VALID
7	0,456	0,444	VALID
8	0,588	0,444	VALID
9	0,536	0,444	VALID
10	0,536	0,444	VALID
11	0,589	0,444	VALID
12	0,764	0,444	VALID
13	0,817	0,444	VALID
14	0,643	0,444	VALID
15	0,639	0,444	VALID
16	0,561	0,444	VALID
17	0,806	0,444	VALID
18	0,567	0,444	VALID

Sumber: Hasil Uji Coba Angket ke 20 Responden.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel X (Motivasi Kerja) dengan item soal sejumlah 15 semuanya dinyatakan valid, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi Kerja yaitu sebanyak 15 item pernyataan. Selanjutnya untuk variabel Y (Disiplin Kerja) dengan total item sejumlah 18 item pernyataan dinyatakan valid semuanya, sehingga dalam pengumpulan data mengenai variabel Disiplin Kerja menggunakan 18 item pernyataan.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya”.

Formulayang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α), menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56) dari Cronbach (1951) dalam yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56)

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
- k : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians bulir
- σ_t^2 : Varians total
- N : Jumlah responden

Untuk langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56-61) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden palsu atau yang bukan responden yang sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan dalam mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan serta menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
- 9) Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh
- 10) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 11) Menghitung nilai koefisien alfa
- 12) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$.
- 13) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya: a. Jika r_{11} hitung $>$ r_{tabel} , maka reliabel
b. Jika r_{11} hitung $<$ r_{tabel} , maka tidak reliabel

Berikut hasil pengujian reliabilitas dari hasil jawaban responden dengan menggunakan program aplikasi SPSS Versi 23.0 dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1.	Motivasi Kerja (X)	0,866	0,444	Reliabel
2.	Disiplin Kerja (Y)	0,911	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket ke 20 Responden.

Berdasarkan nilai tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Motivasi Kerja (X) dan variabel Disiplin Kerja (Y) dinyatakan Reliabel, dikarenakan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat di percaya dan teruji kevalidan serta kereliabilitasnya.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Tujuan dari adanya analisis data yaitu sebagai salah satu syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapapengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian normalitas data ialah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan *statistik parametrik*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan *statistik non-parametrik*.

Pengujian normalitas yang peneliti lakukan menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan Klik *Start – All Program – IBM SPSS Statistic – IBM SPSS Statistic 23*.
- 2) Pada halaman SPSS 23 yang terbuka, Klik *Variable View*, lalu akan terbuka halaman *Variabel View*.
- 3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik Variabel X, Pada kolom *Name* baris kedua ketik Variabel Y. *Decimal* di isi dengan 0, dan untuk kolom Label variabel X diketik dengan nama Motivasi Kerja, dan label variabel Y diketik dengan nama Disiplin Kerja.
- 4) Selanjutnya klik *DataView*, dan isikan data sesuai input data jumlah masing-masing variabel (hasil jawaban 50 responden dari angket dengan angka interval).
- 5) Klik *Analyze – Regressions – Linear*.
- 6) Kemudian terbuka kotak dialog *Linear Regression*.
- 7) Klik Variabel Y (Disiplin Kerja) ke kotak *Dependent* dan variabel X (Motivasi Kerja) ke kotak *Independents*, kemudian klik tombol *Statistics*, klik centang *Collinearity Diagnostics*, lalu klik *Continue*.
- 8) Selanjutnya klik *Plots*, untuk kotak Y isi dengan *SRESID dan kotak X isi dengan *ZPRED, pada bagian bawah klik centang *Histogram* dan *Normal Probabilty Plot*.
- 9) Kemudian klik *Save*, klik centang *Unstandardized* pada bagian *Residuals*.
- 10) Selanjutnya, Klik *Continue* lalu klik *OK*.

Output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Liliefors dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan Shapiro-Wilk. Untuk metode *Kolmogorov-Smirnov* cukup membaca pada nilai Sig (Signifikansi), dengan taraf signifikansi 0,05. Syarat kriteria uji normalitas dengan metode Liliefors ialah:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (Data berdistribusi normal)
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Data tidak berdistribusi normal)

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm.264) menyatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk memperoleh kepentingan akurasi data serta keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini bertujuan mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Berikut beberapa langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan uji homogenitas dengan menggunakan Aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka Aplikasi SPSSVersi 23.0.
- 2) Pilih menu *Analyze – Compare Means – One-Way ANOVA*.
- 3) Muncul kotak dialog *One-Way ANOVA*, Pilih label Disiplin Kerja (Y) sebagai *Dependent List* dan Motivasi Kerja (X) sebagai *Factor*.
- 4) Kemudian klik Options, klik centang *Homogeneity of Variance Test*.
- 5) Klik *Continue*, kemudian klik OK.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen.
- b) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Atau dengan:

- a) Nilai hitung $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen). (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 267)
- b) Nilai hitung $\chi^2 > \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.3. Uji Linieritas

Tujuan pengujian uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan/kaitan antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) bersifat linier. Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas ialah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud merupakan teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Tujuan dari dilakukannya pengujian linieritas ialah untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas diuji dengan kelinieran regresi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan aplikasi *SPSS Versi 23.0*.

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 267) “Ide dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya terdapat pada satu kepastian atau kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi. Oleh karena itu, harapan dari Y adalah fungsi linier dari X atau $E(Y | X) = f(x)$ ”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas pada satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya.

Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi, uji linieritas pada penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS Versi 23.0, berikut beberapa langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengujian linieritas yaitu:

- 1) Buka aplikasi SPSS versi 23.0.
- 2) Klik *Variable View* pada program SPSS.
- 3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik X dengan label Motivasi Kerja, untuk kolom *name* baris kedua ketik Y dengan label Disiplin Kerja. Lalu pada kolom *Decimals* isi angka 0.
- 4) Buka data *View* pada SPSS, lalu isikan dengan jumlah variabel/ dari hasil jawaban 50 responden (yang sudah menjadi angka interval).
- 5) Klik *Analyze – Compare Means – Means*.
- 6) Pada kotak dialog *Means*, masukkan label Disiplin Kerja (Y) ke *Dependent List*, dan masukkan Motivasi Kerja (X) ke *Independent List*.
- 7) Klik *Option*, pada *Statistic for First Layer* klik *Test For Linearity*.

8) Kemudian klik *Continue* dan pilih OK.

Selanjutnya hasil uji linieritas juga dapat dengan membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulann:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan distribusi berpola linier
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan distribusi tidak berpola linier

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka hubungann kedua variabel bersifat linier
- b) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidakbersifat linier.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisiis data merupakan proses menemukan dan menyusun secara sistematis, yang mana data tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Caranya ialah dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, mendeskripsikannya sebagai unit, mensintesis (menyimpulkan sementara), menyusun pola, dan memilih data yang paling penting, teliti kemudian tarik kesimpulan. Sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah untuk dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data merupakan cara dalam meksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk dapat menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik) (Sontani dan Muhidin, 2011, hlm. 158).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial, lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Pada penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, dalam rangka mengetahui gambaran tingkat Motivasi Kerja dan tingkat Disiplin Kerja pegawai pegawai SubBagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Adapun menurut Sugiyono (2019, hlm. 148) “Dalam analisis statistik deskriptif dapat mencari dan memperoleh kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data populasi atau sampel”.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 148) “Penyajian data dalam analisis deskriptif yaitu melalui grafik, tabel, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase”.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka ditunjang kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui perhitungan pemusatan data dengan Modus terhadap skor setiap jawaban responden. Lalu diperoleh rincian skor dan kecenderungan jawaban responden berdasarkan urutan angket yang sudah diperoleh untuk masing-masing variabel.

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 99) “Modus merupakan nilai yang mempunyai frekuensi terbesar dalam suatu kumpulan data. Bertujuan untuk mengetahui tingkat seringnya terjadi suatu peristiwa, atau dalam penelitian ini banyaknya data responden yang memilih suatu alternatif jawaban”.

Selanjutnya untuk menentukan skor kriterium masing-masing variabel penelitian penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Nurhayati, 2017, hlm. 58) yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK=ST \times JB \times JR}$$

Ket:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{50}$$

Keterangan:

X_1 = Jumlah skor hasil angket Variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- 2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$\mathbf{R = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{5}}$$

- 3) Menentukan daerah kontinum: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

- 4) Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	Variabel Motivasi (X)	Variabel Disiplin (Y)
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	SangatRendah
1,80 - 2,59	Rendah	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Muhidin dan Abdurahman (dalam Nurhayati, 2017, hlm. 86)

Untuk langkah-langkah uji Statistik Deskriptif dengan menggunakan SPSS menurut Raharjo Sahid (2015) yaitu sebagaiberikut:

1. Persiapkan data yang akan di analisis.
2. Buka aplikasi SPSS, selanjutnya klik *Variabel View*, dibagian pojok kiri bawah. Kemudian pada bagian *Name* tuliskan nilai, pada bagian *Decimals*, ubah menjadi angka 0, pada bagian label, ketikan nilai dan pada bagian *Measure* pilih *Scale*, dan biarkan tetap *Deafult*.
3. Klik *Data View* (dibagian pojok kiri bawah) dan masukkan nilai data (bisa dengan cara copy data dari *Microsoft Excel*).
4. Selanjutnya, dari menu utama SPSS, pilih *Analyze*, kemudian pilih Sub menu *Descriptive Statistic*, lalu pilih *Descriptives*.
5. Setelah tampil kotak dialog baru dengan nama *Descriptives* kemudian isikan kotak variable (s) dengan nilai.
6. Langkah selanjutnya, untuk dapat melakukan analisis statistik deskriptif, maka klik *Option*, lalu muncul kotak dialog "*Descriptives Options*", setelah itu berikan tanda ceklis (V) untuk statistik deskriptif yang ingin dipakai atau ditampilkan di output SPSS. Misal Berikan tanda centang pada *Mean*, *Std. Variations*, *Variance*, *Maximum*, *Minimum*, *Sum*, *Range*, *Kurtosis*, dan *Skewness*.
7. Selanjutnya pilih *Continue* dan OK untuk mengakhiri perintah, lalu akan muncul tampilan output SPSS statistik deskriptif dengan nilai yang diinginkan.

3.2.7.2. Teknik Analisis Inferensial

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial ialah analisis data dengan menggunakan statistik yang bertujuan dalam membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam parametrik penelitian, analisis statistik inferensial umumnya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial

berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Statistik inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3. Tujuannya untuk mengetahui adakah Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Dalam statistik inferensial meliputi penggunaan *statistik parametrik* yaitu dengan data interval dan data ratio, dan *statistik non-parametrik* yang digunakan dengan data nominal dan data ordinal. Analisis data inferensial pada penelitian ini menggunakan *statistik parametrik*.

Sehubungan dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan *statistik parametrik* mensyaratkan data harus diukur dalam bentuk skala interval. Maka dari itu, semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti diubah terlebih dahulu menjadi skala interval.

Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 melalui ***Method Successive Interval (MSI)***, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *Microsoft Excel 2010*, lalu klik *Options*, klik *Add-Ins*, klik *Go*, klik *Browse*, cari di Dokumen folder MSI dengan file bentuk Excel yang berjudul STAT97 yang sudah di download dari internet, lalu klik, pada kotak dialog Add-Ins klik centang STAT XL, lalu klik OK. Kemudian Close aplikasi *Microsoft Excel 2010* terlebih dahulu untuk merefresh.
- 2) Selanjutnya klik file Excel yang sudah berisi data hasil jawabanNresponden dari angket penelitian
- 3) Kemudian di menu bar sudah terdapat fitur “*Add-Ins*”, klik *Add-Ins*, kemudian klik “*Statistic*” di pojok kiri atas, klik “*Succesive Interval*”
- 4) Selanjutnya muncul kotak dialog *Succesive Interval*, isi *Data Range* dengan drag sel hasil jawaban responden dari nomor 1 – 15 pernyataan variabel X dan 1 – 18 pernyataan variabel Y dengan jumlah 50 responden, lalu isi *Cell Output* dengan klik sel bagian bawah yang masih kosong (untuk menempatkan hasil

data intervalnya), klik *Nextt*, pada kotakdialog *Select Variabel*, klik *Select All*, klik *Next*, kemudian isi skala dengan angka 1 (*Min Value*) dan 5 (*Max Value*) (karena berdasarkan Skala Likert)

5) Kemudian klik *Next*, klik *Finish*.

Setelah memperoleh nilai interval dari proses MSI tersebut, maka selanjutnya dapat diproses dengan menghitung analisis regresi. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \dots (\text{Abdurahman dkk. 2011, hlm. 214})$$

Keterangan:

Y	= Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan
X	= Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan
a	= Nilai konstanta
b	= Koefisien regresi

a) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 214) menyatakan bahwa:

“Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antar dua variabel. Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$, dimana \hat{Y} adalah variabel tak bebas (terikat), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersep (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.”

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat dalam membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, maksudnya yaitu apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungankausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya .

Caranya dengan melihat tandapositif atau tanda negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan

variabel terikat berjalan satu arah, yang mana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya (Abdurahman, dkk. 2011).

Dengan demikian, bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada. (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 215).

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X} i= Rata-rata skor variabel X

\bar{Y} i= Rata-rata skor variabel Y

Perhitungan analisis regresi sederhana pada penelitian ini yaitu akan dilakukan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*.

b) Koefisien Korelasi Sederhana

Menurut Muhidin (2010, hlm. 82) “Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai suatu fenomena atau kejadian yang diteliti. Usaha-usaha untuk mengukur hubungan ini dikenal dengan mengukur asosiasi”. Pada penelitiann ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu Variabel X (Motivasi Kerja) terhadap Variabel Y (Disiplin Kerja). Koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS 23.0 yang memiliki tingkat

pengukuran interval, adapun korelasi *Product Moment* ini dikembangkan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman, Muhidin, dan Somantri, 2011)

Koefisien korelasi(r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.9
Pedomann Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,600 – 0,799	Kuat atau Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Kuat atau Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 184)

c) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh Variabel X (Motivasi Kerja) terhadap Variabel Y (Disiplin Kerja), perhitungan hasil koefisien determinasi padaa

penelitian ini menggunakan *software SPSS 23.0*, adapun untuk rumus dari koefisienn determinasi (KD) yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisienn Determinasi

R^2 : R *Square*

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Menurut Muhidin (dalam Nurhayati, 2017, hlm. 80):

Pengujian hipotesis merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data yang mana bertujuann untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antar variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu menolak atau tidak menolak hipotesis nol.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian populasi atau sensus maka langkah-langkah untuk pengujian hipotesisnya menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 175) yaitu:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
 $H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Menentukan tarafkemaknaan atau nyata α (*level significance* α).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan (misal analisis hubungan, maka nilai koefisienn yang digunakan adalah koefisien korelasi).
4. Tentukan titik kritiis dan daerah kritis atau daerah penolakann H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jauh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.

6. Berikan kesimpulan.

Adapun untuk uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan uji t :

a. Uji t

Uji hipotesis secara parsial bertujuan dalam mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengukur atau menghitung perbedaan dari dua atau beberapa mean antar kelompok. Dibawah ini terdapat beberapa langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :
 - $H_0 : \beta = 0$:Tidak terdapat Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai SubBagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
 - $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai SubBagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 2). Menentukann taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.